



Pengaruh Kosa Kata Selumbari dan Tulat terhadap Upaya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia

Muhammad Hanip^{1*}, Arya Anggara², Rifa Nafisah³, Yuni Ertinawati⁴

¹⁻⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Indonesia

Email : wayanghanip@gmail.com¹, aryaanggara@gmail.com², rifanafisah@gmail.com³, yuniertinawati@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi : wayanghanip@gmail.com

Abstract. *This study investigates the influence of the vocabulary terms “selumbari” and “tulat” on efforts to develop and cultivate the Indonesian language, particularly through expanding public lexical awareness via social media. These two terms, originating from local linguistic traditions, possess significant potential to be integrated into modern Indonesian as part of cultural preservation and the strengthening of national linguistic identity. The research employed a descriptive quantitative method, collecting data through the dissemination of educational videos and Google Form questionnaires on social media platforms such as Instagram, WhatsApp, and TikTok. Respondents consisted of students, university students, the general public, and various other social groups. Analysis of responses from 20 participants revealed that most respondents had never heard or read the words “selumbari” and “tulat.” However, the majority stated that both words were easy to understand and contributed positively to vocabulary development in Indonesian. The findings indicate that social media plays a strategic role in introducing and popularizing new vocabulary to a wide audience. This study also highlights the importance of vocabulary enrichment as part of ongoing Indonesian language development, ensuring that the language remains adaptive to contemporary changes while representing local cultural richness. The implications of this research may serve as a reference for educators, linguistic institutions, and policymakers in formulating strategies to enhance vocabulary literacy, especially among younger generations.*

Keywords: Dictionary Enrichment; Indonesian Language Development; Local Vocabulary; Selumbari; Tulat.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kosakata “selumbari” dan “tulat” terhadap upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, khususnya dalam memperkaya perbendaharaan kata masyarakat melalui media sosial. Kedua kosakata tersebut merupakan kata-kata lokal yang memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam penggunaan bahasa Indonesia modern sebagai bentuk pelestarian budaya dan penguatan identitas linguistik nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui penyebaran video edukasi dan tautan kuesioner Google Form di berbagai platform media sosial, seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok. Responden terdiri atas pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, serta berbagai status sosial lain. Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendengar ataupun membaca kata “selumbari” dan “tulat”. Meskipun demikian, mayoritas responden menyatakan bahwa kedua kata tersebut mudah dipahami serta dianggap berpengaruh dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan menyebarluaskan kosakata baru kepada masyarakat luas. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengembangan kosakata sebagai bagian dari pembinaan bahasa Indonesia yang berkelanjutan agar tetap adaptif terhadap perkembangan zaman dan tetap mencerminkan kekayaan budaya lokal. Implikasi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, lembaga kebahasaan, serta pembuat kebijakan sebagai dasar perumusan strategi dalam meningkatkan literasi kosakata masyarakat, khususnya generasi muda.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Pembinaan Bahasa; Pengembangan Kosakata; Selumbari; Tulat.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran sentral dalam membentuk identitas bangsa dan memfasilitasi komunikasi di berbagai aspek kehidupan. Chaer (2012: 32) Bahasa adalah sebuah sistem tanda bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi, serta menunjukkan identitas diri.

Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, bahasa ini terus mengalami dinamika yang memerlukan pembinaan dan pengembangan berkelanjutan. Salah satu aspek krusial dalam pengembangan bahasa adalah kosakata, yang tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya lokal tetapi juga memengaruhi kemampuan ekspresi dan pemahaman masyarakat. Kata-kata seperti "selumbari" (dua hari sebelum hari ini) dan "tulat" (tiga hari setelah hari ini) merupakan contoh kosakata lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks bahasa Indonesia modern.

Dengan adanya pemerolehan kosa kata baru dapat menambah kata dalam berkomunikasi dalam sosial. Menurut Muksin (2024) "Pada tahun 2024, kami menargetkan penambahan kosakata baru sesuai arahan Mendikbud-Ristek. Dari sasaran 200 ribu kosakata, sekitar 160 di antaranya saat ini tengah diproses melalui penyaringan di berbagai lokasi." Perkembangan kosa kata baru dapat meningkatkan status bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Banyaknya kosa kata baru dapat mengekspresikan ide, konsep, dan keanekaragaman ekspresi.

Pemerintah selalu berupaya untuk menambah kosa kata baru bahasa Indonesia dalam komunikasi melalui beberapa cara, akan tetapi masyarakat kurang mencari tahu dan tidak mengetahui kata baru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Setiap tahunnya kosa kata baru yang dikeluarkan pada tahun 2024 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia yaitu mencapai 200.000 kata. Pencapaian ini membuktikan bahwa pemerintah selalu berupaya masyarakat untuk mendapatkan kosa kata baru yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Sudaryanto (2027) menjelaskan pembinaan dan pengembangan Bahasa memerlukan upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas penggunaannya, yang mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa melalui kegiatan pembelajaran maupun pemasyarakatan. Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan bahasa dapat dipahami sebagai usaha untuk memperbaiki dan memperkuat kemampuan berbahasa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan berbahasa

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pengembangan kosakata tersebut terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, dengan fokus pada bagaimana integrasi kata dapat memperkaya kosakata nasional, meningkatkan kesadaran budaya, dan mendukung pembelajaran bahasa di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan deskriptif dan analitis, penelitian ini akan membahas pengaruh dan manfaat pengembangan kosakata. Dengan demikian, pembahasan Hal ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas bagi pendidik, ahli bahasa, dan perumus kebijakan dalam mendukung keberlangsungan bahasa

Indonesia agar tetap berkembang, dinamis, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Beberapa kajian relavan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu Sebagai berikut.

- a. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Reza, Ragil dan Eval pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan perilaku pada swamedikasi.
- b. Penelitian selanjutnya yang telah dilaksanakan oleh Asrif yang berjudul Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini bahasa daerah sangat berpengaruh dalam pembinaan dan pengembangan bahasa daerah untuk memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa indonesiamemberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskripsi. Deskripsi adalah gambaran ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Subjek penelitian ini adalah pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah kosa kata “Selumbari” dan “Tulat” melalui media sosial.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui media sosial yaitu, instagram, tiktok, dan whatsapp. Melalui media sosial penulis telah menyebarkan video yang berisi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dengan memilih kata “Selumbari” dan “Tulat” untuk memperoleh responden dari pelajar, mahasiswa, masyarakat, dan status sosial lainnya. Adapun pertanyaan yang terdapat pada video tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pertanyaan untuk Responden.

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda pernah mendengar dan membaca kata “Selumbari”?
2.	Apakah anda sebelumnya pernah mengetahui kata “Tulat”?
3.	Apakah kata tersebut sangat berpengaruh dalam pengetahuan kosa kata baru bahasa Indonesia?
4.	Bagaimana menurut pendapat anda setelah menonton video tersebut?

Berdasarkan pertanyaan di atas penulis dapat mengetahui pengaruh dari kata tersebut dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Jumlah butir pertanyaan kuisioner untuk responden pengetahuan pengembangan dan penelitian yaitu 5 butir pertanyaan. Google form di pilih sebagai salah satu untuk mengisi responden dalam menjawab pertanyaan yang akan di teliti. Link google form tersebut di sebar luaskan lewat whatsapp, instagram, dan tiktok.

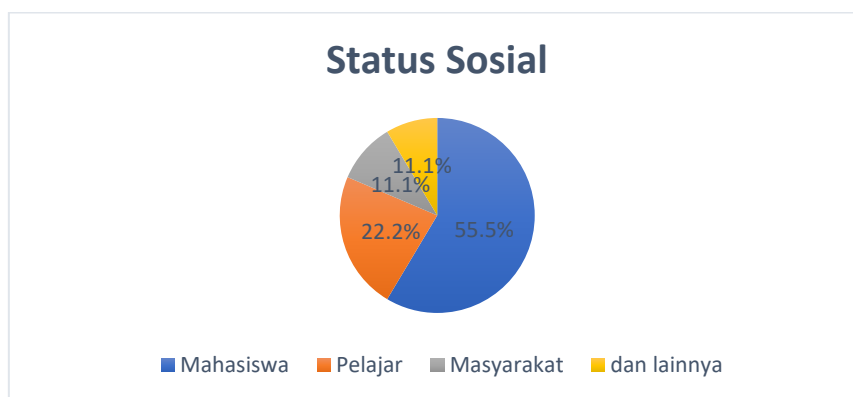
Populasi pada penelitian ini secara keseluruhan menyangkut secara umum status sosialnya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat, pelajar, mahasiswa yang menjadi bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili seluruh populasi. Dengan adanya populasi pada penelitian ini penulis dapat menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Sebagian besar responden yang mengisi pada link google form yaitu belum mengetahui dan Memahami apa itu kata “Tulat”, “Selumbari”, pada pengetahuan mengenai kata baru itu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada status sosial yang sangat umum. Sebagai dasar kajian data, peneliti melakukan pengumpulan informasi melalui link responden secara mendalam serta penyebaran video adukasi kepada media sosial. Selain itu, pengisian link dan menyebarkan video juga dilaksanakan sepanjang proses penelitian berlangsung sehingga memperoleh sejumlah data yang dapat digunakan dalam proses pengolahan data.

Penyajian Data Berdasarkan Status Sosial

Pada penelitian ini penulis telah mendapatkan data bahwa yang telah mengisi pada link responden lewat google form yaitu masyarakat, pelajar, dan mahasiswa. Sebanyak 20 orang telah menjawab pertanyaan yang ada pada link tersebut dengan data yang valid. Jumlah status sosal yang telah mengisi yaitu Sebagai berikut.

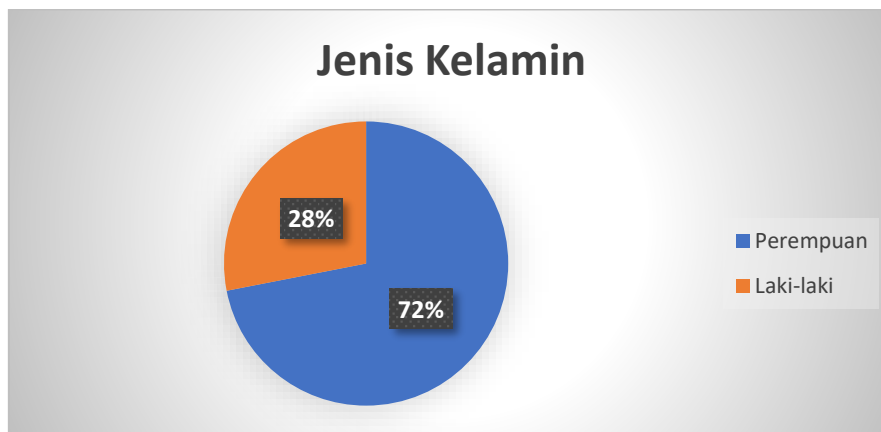


Grafik 1. Responden Status Sosial.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini terdiri empat status sosial yang berbeda. Responden yang status sosial mahasiswa merupakan menjadi responden yang paling tinggi yaitu 55.5% atau yang berjumlah 10 mahasiswa responden pada penelitian ini. Selanjutnya responden yang berasal dari jenjang pelajar yaitu 22.2% atau sebanyak 4 responden dari jenjang pelajar. Responden yang sama hasil respondennya yaitu masyarakat dan lainnya yaitu dengan jumlah 11.1% atau sebanyak 2 responden pada setiap statusnya.

Penyajian Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berikutnya disajikan berdasarkan jenis kelamin. Data responden diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun rincian dalam grafik di bawah ini.



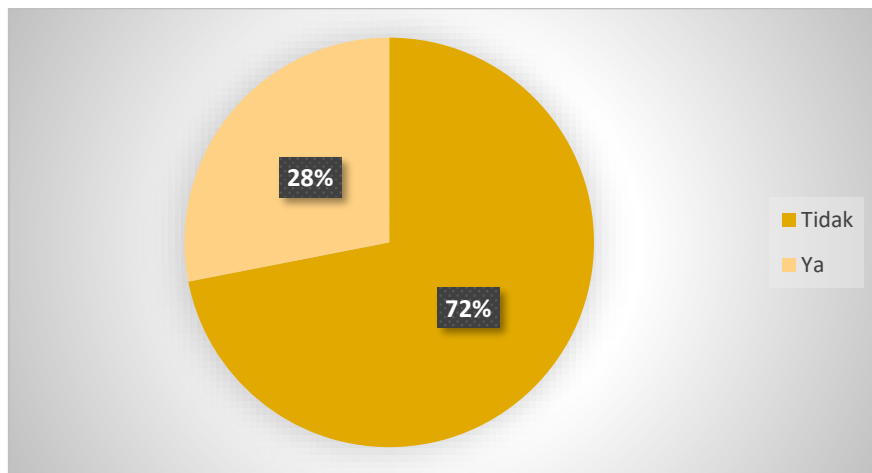
Grafik 2. Responden Jenis Kelamin.

Berdasarkan grafik di atas jenis kelamin yang paling banyak menjawab dan mengisi pertanyaan pada link google form pada penelitian adalah perempuan dengan presentasi 72% atau sebanyak 10 orang. Sedangkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 28% atau sebanyak 8 orang.

Penyajian Data Berdasarkan Pertanyaan

Pada penyajian data yang berdasarkan pertanyaan terdapat empat pertanyaan yang telah responden jawab pada link google form berikut lima data pertanyaan yang telah di jawab.

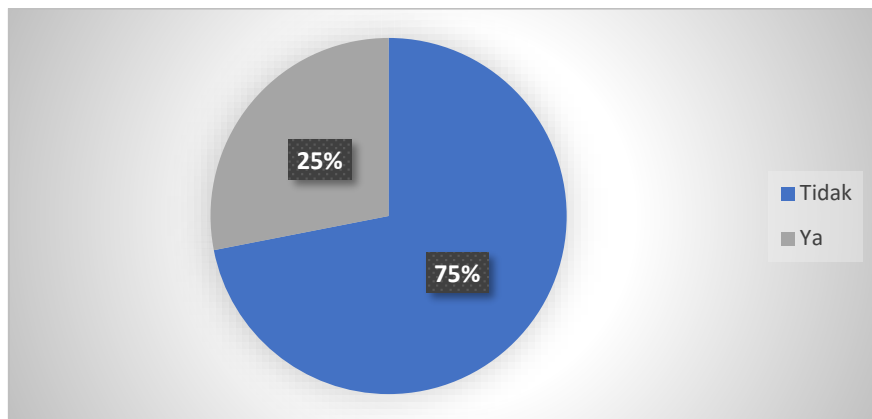
Apakah Anda Pernah Mendengar dan Membaca “Selumbari”?



Grafik 3. Responden Menjawab Pertanyaan 1.

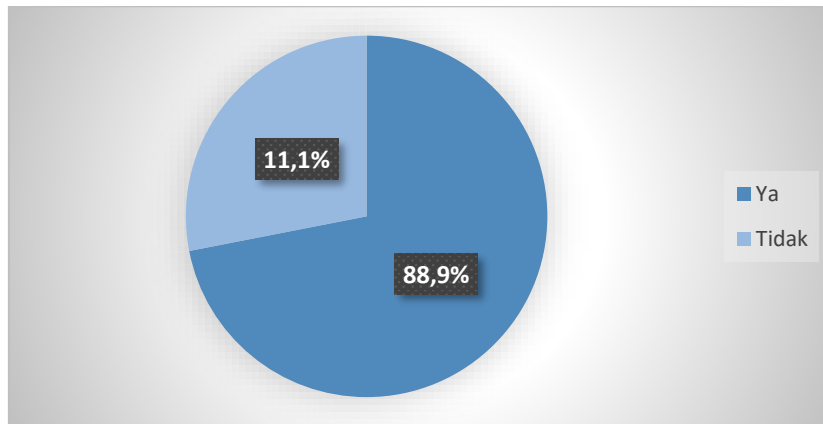
Berdasarkan garfik di atas bahwa responden yang menjawab pertanyaan 1 sebanyak 18 responden. Semua yang menjawab pertanyaan tersebut kebanyakan menjawab Tidak dengan presentase 72% atau sebanyak 13 responden sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 28% dan sebanyak 5 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa kata “Selumbari” sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia.

Apakah Anda Pernah Mendengar Kata “Tulat”?

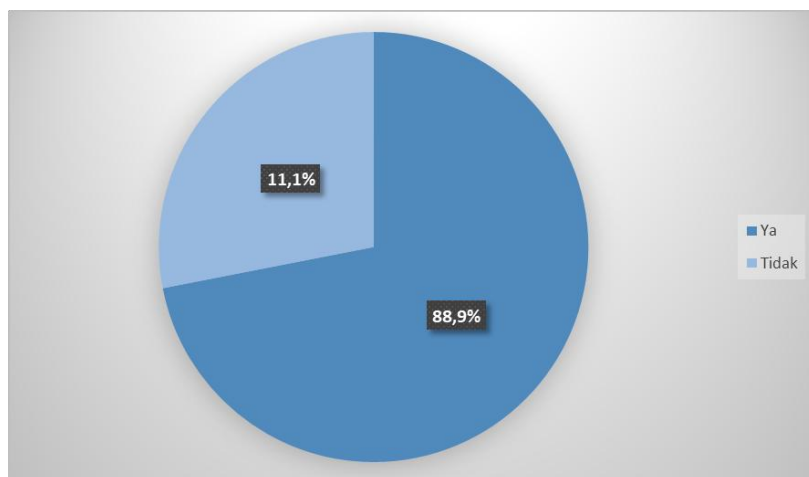


Grafik 4. Responden Menjawab Pertanyaan 2.

Berdasarkan garfik di atas bahwa responden yang menjawab pertanyaan 2 sebanyak 18 responden. Semua yang menjawab pertanyaan tersebut kebanyakan menjawab Tidak dengan presentase 75% atau sebanyak 15 responden sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 25% dan sebanyak 3 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa kata “Tulat” sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia.

Apakah Kata Tersebut Mudah Dipahami?**Grafik 5.** Responden Menjawab Pertanyaan 3.

Berdasarkan garfik di atas bahwa responden yang menjawab pertanyaan 3 sebanyak 18 responden. Semua yang menjawab pertanyaan tersebut kebanyakan menjawab Ya dengan presentase 88.9% atau sebanyak 16 responden sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 11,1% dan sebanyak 2 responden. Data tersebut menunjukan bahwa kata “Tulat” dan “Selumbari” mudah dipahami dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia.

Apakah Kata “Selumbari” dan “Tulat” berpengaruh dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia?**Grafik 5.** Responden Menjawab Pertanyaan 4.

Berdasarkan garfik di atas bahwa responden yang menjawab pertanyaan 4 sebanyak 18 responden. Semua yang menjawab pertanyaan tersebut kebanyakan menjawab Ya dengan presentase 88.9% atau sebanyak 16 responden sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 11,1% dan sebanyak 2 responden. Data tersebut menunjukan bahwa kata “Tulat” dan “Selumbari” berpengaruh dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis telah mendapatkan hasil dari data yang telah diperoleh dalam mengisi kuisioner melalui google form yang telah disebarakan lewat akun media sosial yaitu Instagram, Whastapp, dan Tiktok. Dari hasil data tersebut telah mengetahui bahwa kosa kata baru yang telah disebar luaskan melalui media sosial sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia. Dengan mengisi link kuisioner penulis telah mengetahui bahwa responden belum mengetahui dan membaca kata “Selumbari” dan kata “Tulat”.

Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini berhasil dalam melakukan pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia terhadap status sosial yang berbeda. Adapun Populasi pada penelitian ini secara keseluruhan menyangkut secara umum status sosialnya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat, pelajar, mahasiswa yang menjadi bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili seluruh populasi.

Saran

1) Bagi responden

Diajurkan untuk mempelajari dan mengetahui kosa kata baru untuk menambahkan kata dalam komunikasi sehari-hari.

2) Bagi Penulis

Pembaca maupun penulis selanjutnya, hasil pembahasan ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan sekaligus dasar untuk kajian lebih mendalam mengenai strategi pemasaran modern

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- Arifin, Z., & Tasai, S. (2015). *Cermat berbahasa Indonesia*. Akademika Pressindo.
- Asrif. (n.d.). *Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dalam memantapkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia*.
- Badan Bahasa. (2024). *Laporan pengembangan kosakata baru Bahasa Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kelima). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Leksikologi dan leksikografi Indonesia*. Rineka Cipta.
- Fitriani, S. (2021). Pembelajaran kosakata melalui media digital pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–56.

- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Latif, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pengembangan literasi bahasa generasi muda. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 8(2), 100–112.
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian bahasa*. Rajawali Pers.
- Moeliono, A. M. (2011). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Muksin. (2024). *Pernyataan mengenai pengembangan kosakata baru oleh Badan Bahasa*.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.
- Pranowo. (2010). *Teori belajar bahasa*. Pustaka Pelajar.
- Reza, R., Ragil, R., & Eval, E. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, D. (2022). Peran kosakata lokal dalam memperkaya Bahasa Indonesia modern. *Jurnal Linguistik Nusantara*, 5(1), 22–35.
- Sudaryanto. (2027). *Pembinaan dan pengembangan bahasa*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar semantik dan pragmatik*. Pustaka Pelajar.